

ANALISIS TERHADAP FAKTOR -FAKTOR YANG MEMENGARUHI MASYARAKAT UNTUK MENABUNG DI BANK SYARIAH

Hendi Prihanto

hp_torana@yahoo.com

Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama)

ABSTRACT

A good decision in choosing a place and environment investing should pay attention to things that will be a positive value in the future. Especially in the banking industry that is currently experiencing a decline that is very meaningful for it Perceptions of trust, ease of transactions, profit sharing and security of investment is very important to note and known. This research method using quantitative method by collecting data by survey and questioner in obtaining research data, then assisted by data analysis method using a series of hypothesis testing that is linear regression analysis of t-test and coefficient of determination processed by means of statistical application tool SPSS 19.0. The result of the research shows that perception, easiness in transactions, and profit sharing have positive effect on society decision in choosing saving in syaria bank, while security guarantee have negative effect.

Keywords: Perception, Ease of Transaction, Profit Sharing, Security Guarantee And Community Decisions.

PENDAHULUAN

Terminologi dari kata Syariah dapat diartikan sebagai aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hambanya yang harus di taati. Syariat berasal dari kata syir'ah yang berarti menjelaskan sesuatu. Syariat dalam penjelasan adalah hukum-hukum Allah yang ditetapkan berdasar pada dalil - dalil dalam Al-Qur'an, demikian juga istilah hukum Islam yang identik dengan kata norma Islam. Namun ada juga yang mengartikan berkaitan dengan tingkah laku yang sesuai dengan syariah Islam, mengatur kehidupan antar manusia dengan sesamanya. Perbankan syariah atau perbankan Islam (*al-Mashrafiyah al-Islamiyah*) adalah sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam, adanya larangan dalam agama Islam untuk mengenakan bunga pinjam (riba).

Bank syariah adalah bank yang sistem operasional perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam ajaran Islam. Bank syariah merupakan suatu konsep tentang bank yang ideal bagi umat Islam, karena dalam pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk dalam Al Quran dan hadist yang pelaksanaannya dijabarkan dan dicontohkan oleh filsuf-filsuf Islam dimasa lampau. Konsep syariah, pertama kali didirikan pada tahun 1963 di Mesir, dengan nama Myt-Ghamr Bank, Pemimpinnya bernama Ahmad El Najjar yang dibantu oleh Raja Faisal yang berasal dari Arab Saudi. Konsep yang dibuat penggabungan perbankan Jerman dengan prinsip syariat Islam dalam produk bank yang efektif sesuai untuk daerah pedesaan. Tetapi pada tahun 1971 Bank Myt-Ghamr tutup dikarenakan kemelut politik yang tidak mendukung, setelah itu dibuat kembali Bank dengan konsep yang berbeda dengan nama *Nasser Social Bank*.

Pelopor bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat yang berdiri pada tahun 1991, dan baru mulai operasi di tahun 1992. Lahirnya regulasi perbankan di Indonesia secara sistematis dimulai pada tahun 1967 pada UU no. 14 tahun tentang pokok-pokok perbankan, dijelaskan dalam usaha bank ini menggunakan sistem kredit. Pada saat krisis moneter di tahun 1998 bank konvensional mengalami kegagalan dalam sistem bunganya, sedangkan perbankan syariah masih tetap eksis bertahan dalam situasi ini. Kemudian pada penghujung akhir tahun 2008 terjadi kembali krisis keuangan global, tetapi perbankan syariah pun masih tetap memberikan kestabilan serta memberikan keuntungan, kenyamanan, keamanan bagi para pemegang saham dan para penyimpan dana di bank-bank syariah.

Indeks Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dipublikasikan OJK, menunjukkan total DPK Bank Umum Syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp 213, 48 triliun, tumbuh 11,49 persen secara *year on year* (yoy) pada Juni 2015. Kendati terus meningkat, besaran pertumbuhan dana masyarakat perbankan syariah menunjukkan tren penurunan. Sedangkan pada tahun sebelumnya data OJK menunjukkan, pada akhir tahun 2012 total DPK bank syariah tumbuh 27,81 persen dibanding 2011 menjadi Rp 147,51 triliun. Total DPK mencapai Rp 183,53 triliun atau tumbuh sebesar 24,42 persen pada 2013

berbanding 2012. Sementara pertumbuhan yang diraih perbankan syariah pada tahun 2014 terhadap 2013 merupakan nilai yang terendah, yaitu 18,54 persen atau menjadi Rp 217,56 triliun yang digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Penempatan BI – BUS dan Unit Usaha Syariah

No.	Tahun	Jumlah
1.	2009	10.393
2.	2010	16.393
3.	2011	27.127
4.	2012	26.713
5.	2013	32.537
6.	2014	43.412
7.	2015	36.783

Sumber : www.bi.go.id/2015

Perbankan syariah masih belum berkembang dengan baik dan maksimal di Indonesia bahkan hampir diseluruh dunia termasuk juga di negara Jazirah Arab sebagai negara asalnya. Di Indonesia pada umumnya masyarakat menganggap dan meragukan bank syariah karena tidak jelas cara kerja dan mekanismenya dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga persepsi seperti ini yang membuat masyarakat tidak memilih menjadi nasabah bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari lambatnya pertumbuhan bank syariah serta program sosialisasi yang belum direspon dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga dan tidak tahu mengenai mekanisme bagi hasil yang diterapkan.

Jika di evaluasi perkembangan perbankan syariah dinilai kurang membumi, serta sulit untuk dipahami ditambah dengan kurangnya sosialisasi membuat perbankan syariah dinilai hanya eksklusif untuk kalangan tertentu. Beberapa masyarakat non-muslim merasa kurang nyaman dengan penggunaan istilah Arab dalam perbankan syariah yang dapat mengurangi minat masyarakat dalam mengenali bank syariah. Beberapa masyarakat lainnya beranggapan bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional, karena penerapan prinsip bagi hasil dan lebih adil dalam transaksi. Meski sebagian masyarakat non-muslim rata-

rata pernah mendengar adanya bank syariah, namun mereka menyatakan belum berminat untuk menggunakan jasa bank syariah.

Faktor lainnya yang dapat menghambat perkembangan bank syariah, yaitu: kurangnya koordinasi antar pemerintah dan otoritas dalam pengembangan perbankan syariah tersebut, selain itu masih banyak perbankan syariah yang belum memiliki modal yang cukup dimulai dari struktur pendanaan perbankan syariah masih dari biaya dana mahal, yang berdampak pada keterbatasan segmen pembiayaan yang belum efisien. Produk yang tidak variatif dan pelayanan yang belum sesuai ekspektasi masyarakat, fitur bank syariah belum selengkap produk serupa bank konvensional baik terkait dengan *rational benefit* maupun *emotional benefit*. *Rational benefit* terkait dengan hitungan logika berupa keuntungan finansial yang lebih adil, manusiawi dan memudahkan yang diperoleh nasabah, sedangkan *emotional benefit* disini lebih kepada kepentingan spiritual, perasaan tenang dan nyaman bagi nasabah terkait dengan dana yang dipercayakan kepada bank syariah.

Beberapa penelitian yang mencakup variabel-variabel yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu Anik Susanti (2015) yang menyimpulkan bahwa bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan mobile banking. Chrisna Very Yudhiartha (2012) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung di bank syariah adalah pelayanan, bagi hasil, keyakinan, dan lokasi bank tersebut. Yayan Fauzi (2010) menyimpulkan variabel kualitas pelayanan, nisbah bagi hasil, kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap nasabah menabung di Bank Syariah dan religiusitas tidak memiliki pengaruh..

Sakti Hutabarat (2012) menyimpulkan bahwa faktor fasilitas, layanan, produk, dan promosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah pada bank syariah. Sedangkan secara parsial hanya faktor fasilitas layanan, produk yang memiliki pengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah sementara faktor promosi tidak berpengaruh secara signifikan. Kemudian Vita Widyan Priaji,

(2011) membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi menabung di Bank Syariah, menyimpulkan bahwa ada pengaruh sikap, norma subyektif, *perceived behavior control*, religiusitas, penghasilan, pendidikan dan usia terhadap intensi menabung di bank syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori tentang Keputusan

Dalam memutuskan untuk membeli sesuatu, Kotler (2002) mengemukakan bahwa keputusan pembelian adalah tindakan dari konsumen untuk mau membeli atau tidak terhadap produk. Hal-hal yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian suatu produk atau jasa, biasanya konsumen selalu mempertimbangkan kualitas, harga dan produk sudah yang sudah dikenal oleh masyarakat. Namun sebelum konsumen memutuskan untuk membeli, biasanya konsumen melalui beberapa tahap terlebih dahulu yaitu, (1) pengenalan masalah; (2) pencarian informasi; (3) evaluasi alternative; (4) keputusan membeli atau tidak; (5) perilaku pasca pembelian. Pengertian lain tentang keputusan pembelian dikemukakan oleh Schiffman dan Kanuk (2000) adalah "*the selection of an option from two or alternative choice*". Dapat diartikan bahwa keputusan pembelian adalah suatu keputusan seseorang dimana dia memilih salah satu dari beberapa alternatif pilihan yang ada.

Lebih lanjut Phillip Kotler (2003) mengemukakan, bahwa perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh empat faktor, diantaranya sebagai berikut:

- Faktor Budaya, pada dasarnya dalam sebuah tatanan kehidupan dalam bermasyarakat terdapat sebuah tingkatan (strata) sosial. Kelas sosial tidak hanya mencerminkan penghasilan, tetapi juga indikator lain seperti pekerjaan, pendidikan, perilaku dalam berbusana, cara bicara, rekreasi dan lain-lainya.
- Faktor Sosial, selain faktor budaya, perilaku pembelian konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial diantaranya : (a) Kelompok acuan. Kelompok acuan dalam perilaku pembelian konsumen dapat diartikan sebagai kelompok yang yang dapat memberikan pengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang tersebut; (b) Keluarga. Dalam sebuah organisasi pembelian konsumen keluarga yang terdiri dari orang tua

dan saudara kandung seseorang yang dapat memberikan orientasi agama, politik dan ekonomi serta ambisi pribadi, harga diri dan cinta. Keluarga yang terdiri dari pasangan dan jumlah anak yang dimiliki seseorang. Keluarga jenis ini biasa dikenal dengan keluarga prokreasi; (c). Peran dan status, yaitu dapat menjadi faktor sosial yang dapat mempengaruhi perilaku pembelian seseorang adalah peran dan status mereka di dalam masyarakat. Semakin tinggi peran seseorang didalam sebuah organisasi maka akan semakin tinggi pula status mereka dalam organisasi tersebut dan secara langsung dapat berdampak pada perilaku pembeliannya.

- Faktor Pribadi, dalam keputusan membeli juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi diantaranya usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli yang terkait dengan : (a). Usia dan siklus hidup keluarga; (b) Pekerjaan dan lingkungan ekonomi; (c) Gaya hidup; (d) Kepribadian.
- Faktor Psikologi, merupakan faktor lain yang terakhir dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Faktor psikologi ini dipengaruhi oleh empat faktor utama diantaranya sebagai berikut: (a) Motivasi; (b) Persepsi (c). Pembelajaran (d) Keyakinan dan Sikap

Teori Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan, proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita dan pada proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami tentang lingkungan sekitarnya, Pendapat lain di kemukakan oleh Mulyadi (2003), persepsi seseorang dibentuk oleh karakteristik, lingkungan sekitar dan kondisi didalam dirinya. Dari beberapa pengertian diatas persepsi yang dimaksud adalah tanggapan atau pandangan tentang suatu fenomena atau hubungan, dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti keadaan lingkungan sekitar. Beberapa ahli membuat definisi tentang persepsi, diantaranya:

1. Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Sunaryo (2004) membagi dua macam persepsi, sebagai berikut:
 - *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.
 - *Self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.
2. Persepsi merupakan proses yang ada di dalam individu yang dimulai pada rangsangan sampai itu disadari oleh individu. Bimo Walgito (1995), menjelaskan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu:
 - Faktor Internal yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.
 - Faktor Eksternal digunakan untuk obyek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Widayatun (1999), meliputi :
 - Intrinsik dan ekstrinsik seseorang (cara hidup, cara berfikir, kesiapan mental, kebutuhan dan wawasan)
 - Faktor Ipoleksosbud hankam
 - Faktor usia
 - Faktor kematangan
 - Faktor lingkungan sekitar
 - Faktor pembawaan
 - Faktor fisik dan kesehatan
 - Faktor proses mental
4. Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang tujuannya untuk

mengetahui dan mengevaluasi orang lain di persepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yg ada di diri orang yang dikemukakan oleh Lindzey & Aronson (2008).

5. Persepsi adalah proses yang berawal dari penglihatan individu hingga individu tersebut sadar dengan yang berada dilingkungannya seperti dikemukakan oleh Wolberg (1967).

H.1 : Persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah

Teori Kemudahan dalam Bertransaksi

Dalam sistem pembayaran mengatur suatu sistem yang melibatkan seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Dengan demikian definisi tersebut kemudahan penggunaan fasilitas berupa Internet Banking, ATM, maupun lainnya berarti kemudahan dalam memahami bila bertransaksi melalui media Internet Banking seperti dikemukakan Davis. dkk, (1989)

Sistem pembayaran dibagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran tunai dan non tunai, sistem pembayaran tunai meliputi layanan penyediaan uang kartal yaitu uang kertas dan uang logam, sejak dari perencanaan kebutuhan total nilai keseluruhan, termasuk detail dari pecahan yang disesuaikan dengan kebutuhan perekonomian suatu negara, agar sisi nilai rupiah yang beredar tidak berlebihan sehingga dapat mendorong inflasi domestik. Sedangkan sistem pembayaran non tunai merupakan fasilitas bank sentral untuk memperlancar seluruh transaksi giralisasi dan berbagai perkembangan instrumen alat pembayaran yang digunakan dalam memperlancar seluruh jenis transfer dana dan perkembangan alat pembayaran non tunai lainnya yang berkembang sejalan dengan perkembangan tuntutan ekonomi dan bisnis serta teknologi terkini. Hal tersebut merupakan suatu kesempatan bagi dunia perbankan untuk melangkah maju dengan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para nasabahnya dengan tidak hanya

menawarkan kecepatan dalam bertransaksi tetapi juga kemudahan serta kenyamanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi keuangan maupun non keuangan secara online tanpa mengharuskan nasabahnya untuk datang dan mengantri di bank ataupun ATM seperti diutarakan menurut pendapat Widyarini, (2005).

Thulani (2010), internet banking mengacu pada sistem yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan akses account mereka dan informasi umum mengenai produk dan jasa bank melalui pengguna situs bank, tanpa intervensi atau ketidaknyamanan mengirim surat, faks, tanda tangan asli dan konfirmasi telepon. Jun dan Cai dalam Wang (2006) mengemukakan bahwa internet banking adalah penggunaan fasilitas internet untuk layanan perbankan, yang meliputi layanan perbankan tradisional, seperti membuka rekening deposit atau mentransfer dana antar rekening yang berbeda dan pelayanan yang baru, seperti penyajian tagihan elektronik dan pembayaran.

H2 : Kemudahan bertransaksi berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah

Teori Bagi Hasil

Bagi Hasil adalah keuntungan atau hasil yang di dapat dari pengelola dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah dengan syarat: perhitungan bagi hasil disepakati menggunakan pendekatan *revenue sharing dan profit & loss sharing*. Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) secara umum dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama yaitu *al-musyarakah, al-mudharabah, al-muzara'ah* dan *al-mushaqah*, jadi *al-musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing - masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Al-mudharabah* berasal dari kata *dharb* berarti memukul atau berjalan, lebih tepatnya adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal dan pihak lainnya sebagai pengelola.

Konsep bagi hasil berbeda dengan konsep bunga yang ada di bank konvensional, konsep bagi hasil diartikan sebagai berikut:

- Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
- Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem penghimpun dana setelah itu pengelola menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan.
- Kedua belah pihak membuat akad yang isinya ruang lingkup, kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah dan jangka waktu berlakunya akad tersebut.
- Sumber dana terdiri dari simpanan, modal dan hutang pihak lain.

Bunga bank merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual sebuah produknya, bunga juga dapat diartikan harga yang harusnya dibayar kepada seorang nasabah yang memiliki sebuah simpanan dengan harus dibayar oleh nasabah bank yaitu nasabah yang memperoleh pinjaman. Dalam kegiatan perbankan ada dua macam jenis bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu:

- Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank, bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya, contoh: jasa.
- Bunga pinjaman, yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank, contoh: bunga kredit.

Kedua bunga tersebut merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank, bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima nasabah. Faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga, yaitu:

- Kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan yaitu, seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan.
- Target laba yang diinginkan dikhususkan untuk bunga pinjaman, disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman.
- Kualitas jaminan diperuntukkan untuk bunga, semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan demikian sebaliknya.

- Kebijakan pemerintah dalam memnetukan bunga simpanan maupun bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
- Jangka waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya.
- Reputasi perusahaan, bonadifitas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan suku bunga yang akan dibebankan nantinya.
- Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya pinjaman, maksudnya adalah produk yang dibiayai sangat laku dipasaran.
- Hubungan baik, biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga.

Intinya bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yaitu pembagian hasil usaha antara pemilik modal. Pada penerapannya prinsip yang digunakan pada sistem bagi hasil, menggunakan dua macam kontrak kerjasama yaitu akad *Musyarakah* dan *Mudharabah*, dimana musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan, sedangkan *Mudharabah* adalah perjanjian antara pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu usaha atau proyek dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan bagi hasil sesuai dengan perjanjian.

Dalam hal ini bank syariah dan masyarakat, masing-masing akan menggabungkan sejumlah modal sesuai porsi yang disepakati, modal dapat diwujudkan dalam bentuk uang tunai maupun materi yang telah disepakati nilainya, kemudian modal tersebut dikelola oleh masyarakat debitur untuk mengembangkan usaha atau proyek. Dalam menarik dana masyarakat, produk bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil yaitu dengan tabungan dan deposito. Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat - syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lain yang sama, sedangkan deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada

waktu tertentu berdasarkan perjanjian masyarakat penyimpan dengan bank, hal tersebut dikemukakan Suryapraja (2006).

H3 : Bagi hasil berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah

Teori Jaminan Keamanan

Jaminan adalah hal yang mutlak harus diperoleh ketika nasabah memberikan dananya kepada bank maupun perusahaan. Jaminan adalah sesuatu yang diberikan kepada kreditur untuk menimbulkan keyakinan bahwa debitur akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan. Thomas Suyatno (1992), kegunaan jaminan menurutnya sebagai berikut:

- Memberikan pengertian jaminan kredit adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggulangi pembayaran kembali suatu utang.
- Memberi dorongan pada debitur (tertagih) untuk memenuhi perjanjian kredit khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat – syarat yang telah disetujui agar ia tidak kehilangan kekayaan yang dijaminan kepada bank.

Jaminan menurut kamus perbankan adalah jaminan yang diberikan oleh pihak bank berupa jaminan fisik (barang) atau non fisik (avalist), hukum jaminan adalah perangkat hukum yang mengatur tentang jaminan dari pihak debitur atau dari pihak ketiga bagi kepastian pelunasan piutang kreditur atau pelaksanaan suatu prestasi. Berikut dijelaskan macam-macam jaminan:

- Menurut terjadinya yaitu jaminan yang lahir karena ditentukan oleh UU yaitu jaminan umum dan jaminan yang lahir karena perjanjian yaitu jaminan khusus.
- Menurut sifatnya yaitu jaminan yang bersifat kebendaan adalah jaminan yang berupa hak mutlak atas suatu benda yang mempunyai hubungan langsung atas benda tersebut dari debitur, dapat dipertahankan terhadap siapapun, selalu mengikuti bendanya dan dapat dialihkan
- Jaminan perorangan adalah jaminan yang menimbulkan hubungan langsung pada perseorangan, hanya dapat dipertahankan terhadap debitur, terhadap harta kekayaan debitur semuanya.

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya, sedangkan menurut Potter dan Perry (2006) mengatakan kondisi dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologis dan dalam kondisi aman dan tentram. Sebelumnya Kretch dkk. dalam Krochin (1976) mengemukakan bahwa kebutuhan rasa aman dapat dilihat dalam arti luas, tidak sebatas keamanan fisik melainkan keamanan yang menyangkut psikologisnya yang didalamnya berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas sistem yang menghindarkan seseorang dari rasa cemas, khawatir dan berbagai hal lainnya Berikut faktor-faktor yang dapat membuat seseorang merasa aman adalah faktor lingkungan dan faktor hubungan individu dengan orang lain, berikut penjelasannya:

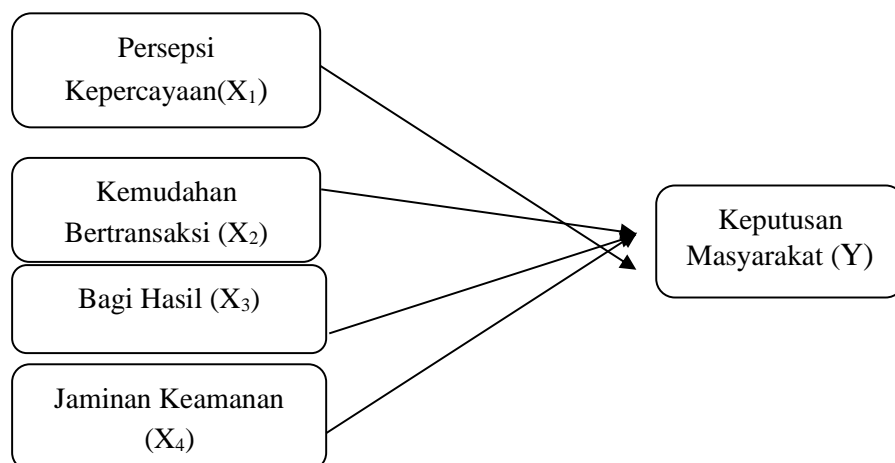
- Faktor lingkungan pada setiap individu sepanjang hidupnya berinteraksi dengan orang lain dan juga dipengaruhi oleh adat istiadat, kebiasaan dan perang-perannya di dalam masyarakat.
- Faktor hubungan individu dengan orang lain sebagai makhluk sosial manusia dalam kesehariannya dihadapkan pada pembinaan hubungan hingga akhir hidupnya.

H1 : Jaminan keamanan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah

Rerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian yang didasari atas pemetaan dari sejumlah teori yang dididukung dengan penelitian terdahulu dapat dibuat sebagai berikut:

Gambar 2.1



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memilih objek yang menjadi tempat penelitian adalah masyarakat yang berada pada wilayah Kelurahan Tanah Baru Depok Jawa Barat dengan daerah sampel yang diambil adalah wilayah RT 001 sampai dengan 010 yang merupakan wilayah dari RW 011. Waktu yang digunakan peneliti dalam mengambil data dan melakukan penelitian adalah pada pertengahan tahun 2015 antara bulan Agustus – Nopember. Waktu yang dipilih adalah dimana pada saat itu terdapat kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pengajian dan rapat koordinasi dari warga dalam proses pelaporan dan pertanggungjawaban kegiatan lingkungan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Daerah yang dijadikan populasi adalah kelurahan Tanah Baru dengan sampelnya adalah Rukun Warga (RW) 011 yang terdiri dari RW 01 sampai dengan RT 010 yang diwakili oleh Ketua RT, Bendahara RT, Sekretaris RT, dan 2 orang Anggota dari masing-masing RT tersebut yang tersebar dari RT 01 sampai dengan 010. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan teknik Sampel Kluster yaitu beberapa responden yang telah digolongkan dan ditetapkan sebagai sampel oleh peneliti. Pengisian kuesioner oleh responden dibagikan secara *Accidental* atau secara mendadak dengan waktu yang telah ditentukan dalam jadwal sebelumnya.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah melalui :

1. Teknik survei yaitu pengumpulan dengan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden langsung dengan menjawab wawancara dan kuesioner
2. Studi kepustakaan yaitu bahan diperoleh melalui referensi data skunder eksternal yang diperlukan terkait dengan masalah penelitian

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan hubungan kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan terikat. Untuk memenuhi asumsi dari tujuan penelitian akan dilakukan pengujian statistik sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Realibilitas

- Uji Validitas

Uji Validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

- Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat mengukur untuk suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk – konstruk pertanyaan yang merupakan indikator suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari terhadap variabel tidak bebasnya. (Suharyadi et.al.2004). Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

- Y = Keputusan Nasabah
- X_1 = Persepsi Kepercayaan
- X_2 = Kemudahan
- X_3 = Bagi hasil
- X_4 = Jaminan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- e = Error

4. Uji Hipotesis t

Uji hipotesis statistik Independen-Samples T Test adalah 1). Data yang akan diuji terdistribusi normal atau, 2) Varian data tersebut homogen. Uji Independen-Samples T Test berdasarkan hasil Levene's Test, diambil keputusan. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas lebih besar 0.05 maka H_0 ditolak dan jika H_0 lebih kecil dari 0.05 maka diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan pengujian deskriptif data statistik penelitian dengan alat bantu SPSS 19, maka diperoleh data yang memiliki karakter sebagai berikut: (N) menunjukkan jumlah data sebesar 50, dengan karakter masing – masing variabel sebagai berikut:

- X_1 (**Persepsi Kepercayaan**) dari 50 data variabel X_1 terkecil (minimum) adalah 11, terbesar (maximum) adalah 25, mean adalah 19,18, standard deviation adalah 3,147, variance adalah 9,906.
- X_2 (**Kemudahan Dalam Bertransaksi**) dari 50 data variabel X_2 terkecil (minimum) adalah 10, terbesar (maximum) adalah 20, mean adalah 14,88, standard deviation adalah 2,529, variance adalah 6,393.
- X_3 (**Bagi Hasil**) dari 50 data variabel X_3 terkecil (minimum) adalah 4, terbesar (maximum) 20, mean adalah 15,54, standard deviation adalah 3,643, variance adalah 13,274.
- X_4 (**Jaminan Keamanan**) dari 50 data variabel X_4 terkecil (minimum) adalah 10, terbesar (maximum) adalah 25, mean adalah 19,82, standard deviation adalah 3,268, variance adalah 10,681.

- Y (**Keputusan Masyarakat**) dari 50 data variabel Y terkecil (minimum) adalah 5, terbesar (maximum) adalah 25, mean adalah 19,12, standard deviation adalah 3,831, variance adalah 14,679.

Hasil Pengujian Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas juga merupakan alat ukur yang sah dan valid dalam suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Yang dimaksud pada n adalah jumlah sampel yaitu $50 - 2 = 48$, dengan $df = 48$ dan $\alpha = 0.05$ diperoleh r tabel sebesar 0.291. Hasil pengujian validitas terhadap variabel X1 sampai dengan X4 dan Y sebanyak 23 butir pertanyaan maka didapat bahwa tidak satupun pertanyaan tersebut yang memiliki nilai kuesioner yang kurang dari 0.291. Artinya total keseluruhan dari Corrected Item Correlation diatas nilai 0.291. Oleh karenanya seluruh angket atau kuesioner dalam penelitian tersebut dinyatakan **Valid**.

Hasil Pengujian Validitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan Cronbach Alpha untuk mengidentifikasi seberapa baik item – item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan kriteria yang ditetapkan bahwa instrument yang diuji dikatakan reliable apabila nilai dari Cronbach Alpha sama dengan atau diatas 0,60 dengan kata lain 60% ($>60\%$). Pengujian membuktikan bahwa tidak ada satupun dari variabel yang kurang dari 0.60 : Persepsi = 0,961, Kemudahan Bertransaksi = 0,961, Bagi Hasil = 0,914, Jaminan Keamanan = 0,905, Keputusan Masyarakat = 0,894

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal. Nilai uji *Kolmogorov Smirnov* masing-masing variabel bernilai sebagai berikut :

- Variabel $Y = 0,56 > p\text{-value } 0,05$, sehingga berdistribusi normal.
- Variabel $X_1 = 0,666 > p\text{-value } 0,05$, sehingga berdistribusi normal.
- Variabel $X_2 = 0,218 > p\text{-value } 0,05$, sehingga berdistribusi normal.
- Variabel $X_3 = 0,209 > p\text{-value } 0,05$, sehingga berdistribusi normal.
- Variabel $X_4 = 0,164 > p\text{-value } 0,05$, sehingga berdistribusi normal.

Semua nilai Kolmogorov – Smirnov dari masing – masing variabel $> 0,05$ atau diatas $0,05$ yang berarti hal itu menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual masing – masing variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF), korelasi pearson antara variabel – variabel bebas atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel Independen yang memiliki tolerance kurang dari $0,10$ semua variabel X_1, X_2, X_3, X_4 rata – rata diatas $0,10$ dengan demikian berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95% . Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau konstan maka disebut Homoskedastisitas. Namun apabila terjadi perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Dalam pengujian

yang dilakukan didapatkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dalam titik titik, maka disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda Linier

Alat statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas.

Tabel 4.1
Hasil pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,736	1,660		-1,046	,301
X1	,384	,115	,315	3,327	,002
X2	,550	,167	,363	3,287	,002
X3	,441	,100	,420	4,435	,000
X4	-,078	,145	-,067	-,537	,594

Sumber data : hasil diolah SPSS

Sehingga didapat persamaan matematika atas hasil tersebut sebagai berikut :

$$Y = (-1,736) + 0,384X_1 + 0,550X_2 + 0,441X_3 + (- 0,078X_4) + e$$

Keterangan:

- X₁ : Persepsi Kepercayaan
- X₂ : Kemudahan Dalam Bertransaksi
- X₃ : Bagi Hasil
- X₄ : Jaminan Keamanan
- Y : Keputusan Masyarakat
- e : Error

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar $- 1,736$ menunjukkan bahwa masyarakat tidak memiliki ketertarikan sehingga memutuskan memilih menabung di bank syariah.

- Koefisien regresi Persepsi sebesar 0,384. berarti persepsi (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan masyarakat (Y) dalam memilih menabung di bank syariah sebesar 38,40%.
- Koefisien regresi Kemudahan Bertransaksi sebesar 0,550. berarti kemudahan dalam bertransaksi (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan masyarakat (Y) dalam memilih menabung di bank syariah sebesar 55,00%.
- Koefisien regresi Bagi Hasil sebesar 0,441. berarti bagi hasil (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan masyarakat (Y) dalam memilih menabung di bank syariah sebesar 44,10%.
- Koefisien regresi Jaminan Keamanan sebesar $- 0,078$. berarti Jaminan Keamanan (X_4) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap Keputusan masyarakat dalam memilih menabung di bank syariah.

Koefisien Determinasi

Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R), oleh karenanya peneliti menggunakan adjusted R square. Interpretasinya sama dengan R square, akan tetapi nilai adjusted R square dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai adjusted R square dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905 ^a	,820	,804	1,697

Sumber hasil SPSS 19 diolah

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,804 hal ini berarti bahwa 80,4 % Y dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 sedangkan sisanya sebesar 19,6 % ($100\% - 80,4\% = 19,6\%$) dijelaskan dengan sebab lain diluar model atau variabel lain yang tidak dilakukan penelitian.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Persepsi kepercayaan terhadap keputusan masyarakat untuk menabung

Variabel persepsi merupakan salah satu variabel penelitian yang memiliki peran dalam memengaruhi nasabah dalam memilih produk untuk menempatkan dana dan investasinya pada bank syariah, hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian yang berpengaruh signifikan dalam pengujian regresi di atas. Untuk itu hipotesis penelitian satu (H1) dinyatakan dapat diterima karena memiliki nilai positif dan signifikan. Hal ini juga sejalan dengan salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Philip Kotler (2003) bahwa faktor Psikologi, merupakan faktor lain yang terakhir dapat mempengaruhi keputusan pembelian bagi konsumen, hal ini diantaranya sebagai berikut: (a) Motivasi; (b) Persepsi (c). Pembelajaran (d) Keyakinan dan Sikap.

Sunaryo (2004) menjelaskan bahwa persepsi dapat dimaknai sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anik Susanti (2015) yang menyatakan bahwa bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi, risiko dan persepsi kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan mobile banking. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara parsial. Chrisna Very Yudhiartha (2012) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung di bank syariah adalah pelayanan, bagi hasil, keyakinan, dan lokasi bank tersebut. Dalam penelitian ini persepsi yang diutamakan dan identik dengan variabel peneliti adalah pada persepsi kepercayaan nasabah kepada bank syariah. Dengan demikian persepsi akan kepercayaan mengandung arti yang sangat penting dalam membina hubungan, terlebih pada kegiatan penggalangan dana seperti bank. Persepsi akan kepercayaan merupakan modal awal terjalannya kerjasama yang baik dan saling percaya satu dengan lainnya.

Kemudahan bertransaksi terhadap keputusan masyarakat untuk menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan dalam bertransaksi dapat mempengaruhi masyarakat dalam menabung di bank syariah, hal ini dibuktikan dengan serangkaian pengujian hipotesis yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada variabel tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dua penelitian (H2) dapat diterima. Pendapat yang dikemukakan oleh pendapat Widyarini (2005) dengan memberikan kemudahan merupakan suatu kesempatan bagi dunia perbankan untuk melangkah maju dengan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para nasabahnya dengan tidak hanya menawarkan kecepatan dalam bertransaksi, tetapi juga kemudahan serta kenyamanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi keuangan maupun non keuangan secara online tanpa mengharuskan nasabahnya untuk datang dan mengantri di bank ataupun ATM.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, penelitian ini juga memiliki kesamaan hasil dengan yang dilakukan oleh Anik Susanti (2015) yang menyatakan bahwa bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi, risiko dan persepsi kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan mobile banking. Kemudahan dalam bertransaksi didukung dengan berbagai fasilitas yang ada serta pelayanan dari bank dalam melayani masyarakatnya. Hal ini merupakan bentuk dari daya tarik tersendiri dari masyarakat dalam berinvestasi dan menabung pada bank syariah. Karena seperti diketahui pada kenyataannya bank syariah memiliki jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga sangat sulit sekali dalam melayani masyarakat jika tidak terdapat banyak fasilitas yang disediakan dalam memudahkan bertransaksi. Kemudian sistem informasi akuntansi yang ada terkadang belum mampu mencapai dan memenuhi kebutuhan dari masyarakat selaku nasabah.

Bagi hasil terhadap keputusan masyarakat untuk menabung

Hasil penelitian melalui pengolahan data menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih untuk menabung di bank syariah. Dengan demikian hipotesis tiga (H3)

yang menyatakan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan masyarakat dalam memutuskan menabung di bank syariah penelitian dapat diterima. Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yaitu pembagian hasil usaha antara pemilik modal. Prinsip yang digunakan pada sistem bagi hasil, menggunakan dua macam kontrak kerjasama yaitu akad *Musyarakah* dan *Mudharabah*, dimana *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan, sedangkan *Mudharabah* adalah perjanjian antara pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu usaha atau proyek dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan bagi hasil sesuai dengan perjanjian. Kemudian penelitian juga sejalan dengan hasil yang didapat oleh sejumlah peneliti lain yaitu Yayan Fauzi (2010) dan Chrisna Very Yudhiartha (2012) meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi nasabah menabung di perbankan syariah, berdasar pada salah satu variabelnya yaitu nisbah bagi hasil, memiliki berpengaruh positif dan signifikan. Bagi Hasil adalah keuntungan atau hasil yang di dapat dari pengelola dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah dengan syarat perhitungan bagi hasil disepakati menggunakan pendekatan *revenue sharing dan profit & loss sharing*. Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) secara umum dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama yaitu *al-musyarakah, al-mudharabah, al-muzara'ah* dan *al-mushaqah*. Pada prakteknya masyarakat banyak yang belum memahami maksud dari akad ini. Bagi hasil merupakan rangsangan dari dalam diri pribadi yang dapat menarik keinginan nasabah dalam menanamkan investasi atau menabung. Untuk itu perlu bagi hasil yang menguntungkan akan memotivasi masyarakat dalam menabung terutama di bank syariah. Permasalahan yang ada saat ini, bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah kurang dapat dimengerti mekanisme dan perhitungannya, sehingga masyarakat masih banyak yang tidak paham akan konsep tersebut. Karenanya agar industri dan motivasi masyarakat semakin kuat maka diperlukan transparansi dan kejelasan dalam pembagian hasil usaha atau bagi hasil.

Jaminan Keamanan terhadap keputusan masyarakat untuk menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaminan keamanan terhadap investasi dana masyarakat pada bank syariah memiliki koefisien regresi yang negatif. Dengan demikian jaminan keamanan berpengaruh negatif pada keputusan masyarakat dalam menabung di bank syariah. Untuk itu hipotesis empat (H4) yang dikemukakan oleh peneliti ditolak atau tidak diterima. Dijelaskan bahwa jaminan keamanan adalah sesuatu yang diberikan kepada kreditur untuk menimbulkan keyakinan bahwa debitur akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan. Adanya satu lembaga penjamin untuk seseorang menabung di suatu bank yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), ini bersifat lembaga independen yang fungsi utamanya adalah menjamin simpanan nasabah perbankan di Indonesia. Anik Susanti (2015) yang menyatakan bahwa bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan mobile banking. Jaminan akan keamanan apabila diprosikan lebih lanjut akan mengarah kepada resiko yang akan ditanggung akibat lemah atau kuatnya keamanan yang diterapkan dari sebuah lembaga. Seperti dikemukakan oleh Thomas Suyatno (1992), bahwa kegunaan jaminan adalah (1) Memberikan pengertian jaminan kredit adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggulangi pembayaran kembali suatu utang. (2) Memberi dorongan pada debitur (tertagih) untuk memenuhi perjanjian kredit khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat – syarat yang telah disetujui agar agar ia tidak kehilangan kekayaan yang dijamin kepada bank yang berakibat pada kerugian, bahkan dapat disebut *dholim*. Untuk itu bila memandang dari segi teori seharusnya jaminan memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi keputusan masyarakat dalam berinvestasi atau menabung pada bank, karena semakin lemah keamanan yang diterapkan maka akan semakin tinggi resiko yang akan diterima masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut bahwa persepsi, kemudahan dalam

bertransaksi, dan bagi hasil telah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih menabung di bank syariah. Sedangkan variabel jaminan atas keamanan investasi masyarakat di bank syariah tidak terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat dalam memutuskan untuk memilih menabung di bank syariah. Beberapa saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan keterbatasan penelitian adalah peneliti selanjutnya dapat memperluas dan menambah populasi penelitian yang lebih luas dan bervariasi dengan periode yang lebih lama lagi. Kemudian melakukan pembaharuan teori-teori serta instrumen dalam penelitian yang meliputi variabel-variabel penelitian diatas dengan didukung analisis regresi secara *cross-sectional*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwarm Saifuddin, 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bimo, Walgito.2004. *Pengantar Psikologi Umum* . Andi, Jakarta.
- Esti, Sri.1989. *Psikologi Pendidikan* . Grafindo, Jakarta.
- Fauzi, Yayan. 2010. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nasabah Menabung di Perbankan Syariah (Kasus pada BNI Syariah Kantor Cabang Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syariah Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghozali Imam,(2006).”*Aplikasi SPSS – Analisis Multivariate dengan program SPSS*”. Semarang: BP undip. Gunadi.(1997). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Harahap, Sofyan Syafri.2001. *Akuntansi Islam*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jogiyanto, H.M. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman – pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Harsono.1988. *Panduan Kepelatihan*. Koni, Jakarta.
- Herzberg,f.1966. *Work and The Nature Of Man*. Cleveland: World Publishing Company.
- Hutabarat, Sakti, 2010 : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Pekanbaru*, urusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Indonesia
- Kotler, Philip 2003 *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*: buku 2
- Maharsi, Sri dan Mulyadi, Yuliani. 2007. “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 9,(1), 18-28.
- Maslow, Abraham. 1954. *Pshycology*.New York.
- Muchtasib, Ach Bakhrul.2006. *Konsep Bagi Hasil dalam Perbankan Syariah*. <http://www.google.com>

- Muhammad,2001. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. UII Press, Yogyakarta.
- Muhammad, 2002. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muhammad, 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Priyatno, Duwi, 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Priyatno, Elida.1989. *Motivasi Dalam Belajar*. P2LPTK, Jakarta.
- S.P, Robbins.2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi.1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Subagyo, P. Joko. 1997. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Bisnis*.Bandung: CV. Alfabeta.
- Supardi.2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Surono.1995. *Mengenal HACCP dan Aplikasinya dalam Menjamin Mutu dan Keamanan pangan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Suyatno, Thomas, 1990. *Dasar-dasar Perkreditan* Penerbit : PT Gramedia, Jakarta
- Sutanti, Anik, 2015 : *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking*, UIN Sunan Kalijaga
- Vroom,Victor H. 1964. *Work and Motivation*. New York: John Wiley & Sons.
- Very Yudhiartha Chrisna, 2012, *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah*, Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Wiroso.2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. PT Grasindo, Jakarta.
- Zaid, Umar Abdullah.2004. *Akuntansi Syariah: Kerangka Dasar dan Sejarah Keuangan dalam Masyarakat Islam*. Edisi Terjemahan, LPFE – Universitas Trisakti, Jakarta